

PENAMAS

Volume 32, Nomor 2, Juli - Desember 2019
Halaman 219 - 464

DAFTAR ISI

LEMBAR ABSTRAK	219 - 232
CERITA YAJID CILAKA: TRANSFORMASI TEKS SASTRA SY'AH-SUNNI DI JAWA ABAD XIX Abdullah Maulani dan Rahmatia Ayu	233 - 248
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KABUPATEN GARUT Juju Saepudin	249 - 266
INTERNET BAGI PEREMPUAN SALAFI: RUANG INTERAKSI DAN EKSPRESI Murida Yunailis	267 - 280
PROBLEMATIKAIMPLEMENTASIKOMPETENSISPIRITUALPADAPEMBELAJARAN IPA DI MADRASAH ALIYAH (MA) Moh Sodiq	281 - 292
DESA PULAU PANJANG SERANG BANTEN TERHADAP TRADISI LOKAL "SEDEKAH LAUT" Ismail	293 - 304
TRADISI LISAN BALAWAS SUMBAWA REPRESENTASI ISLAM SEBAGAI DOA KESELAMATAN Muhammad Saleh	305 - 324

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK DAN KEMANDIRIAN ABH (STUDI KASUS DI LPKA KELAS 1 TANGERANG)	
M. Hidayat Ginanjar, Moch. Yasykur dan Rahendra Maya -----	325 - 340
MODEL REVITALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI PEMBERDAYAAN KEARIFAN LOKAL BETAWI	
Abdul Fadhil, Andy Hadiyanto, Ahmad Hakam, Amaliyah, dan Dewi Anggraeni -----	341 - 358
GERAKAN KARISMATIK KATOLIK DAN PROTESTAN SEBUAH PERSPEKTIF KOMPARATIF	
Adison Adrianus Sihombing -----	359 - 372
KONVERSI DAN DISKRIMINASI TERHADAP MUALAF DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)	
Fatimah -----	373 - 384
MODAL SOSIAL DAN DIALOG ANTAR AGAMA: STRATEGI PENINGKATAN HARMONI ANTARUMAT BERAGAMA DI INDONESIA	
Saifudin Asrori -----	385 - 408
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP <i>SELF-EFFICACY</i> WIDYAISWARA	
Martatik -----	409 - 426
POTRET KERUKUNAN UMAT BERAGAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA OHOIDERTAWUN, KABUPATEN MALUKU TENGGARA	
Sabara -----	427 - 444
RESOLUSI KONFLIK MELALUI MEDIASI: KASUS PENGUSIRAN BIKSU DI TANGERANG	
Abdul Jamil Wahab dan Zaenal Abidin Eko Putro -----	445 - 460
PANDUAN MENULIS JURNAL PENELITIAN AGAMA DAN MASYARAKAT -----	461 - 464

DARI MEJA REDAKSI

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Volume 32 Nomor 2, Juli-Desember Tahun 2019 dapat diterbitkan dan hadir di hadapan pembaca. Penerbitan edisi kali ini bersamaan dengan perubahan susunan Dewan Redaksi Jurnal PENAMAS terhitung sejak Januari 2017. Jurnal PENAMAS mulai tahun itu juga memulai pengelolaannya dengan menggunakan *Open Journal System (OJS)*. Sistem ini memungkinkan artikel-artikel yang terbit di setiap edisinya dapat diunduh secara lengkap melalui *website* Jurnal PENAMAS. Kami berharap, perubahan pengelolaan menjadi OJS ini menjadikan diseminasi artikel dapat tersebar lebih luas melalui media *online*.

Jurnal PENAMAS edisi kali ini menyajikan sebanyak 10 (sepuluh) artikel, yang terbagi ke dalam artikel-artikel yang terkait dengan bidang Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, serta Lektur dan Khazanah Keagamaan. Ketiga bidang penelitian atau kajian ini menjadi fokus Jurnal PENAMAS, sesuai dengan Tugas dan Fungsi kami sebagai lembaga penelitian dan pengembangan di lingkungan Kementerian Agama.

Perubahan pengelolaan jurnal menjadi OJS ini cukup mempengaruhi proses editorial. Misalnya, proses koreksi dan revisi dari penulis ke Tim Redaksi, begitu pun dari penulis ke Mitra Bestari, dan sebaliknya mengalami beberapa kali kesalahan dalam proses *submission* dan *uploading* secara *online*. Salah satu penyebabnya adalah karena kekurangpahaman sistem OJS dari beberapa penulis dan anggota Tim Redaksi dan juga Mitra Bestari. Karenanya, terdapat perbedaan waktu penerbitan dengan waktu pengesahan naskah pada nomor kali ini. Selain itu, kami kerap mengalami kendala teknis, sehingga membuat *website* PENAMAS tidak dapat diakses.

Mulai edisi tahun 2018, Tim Redaksi memutuskan bahwa dalam rangka mendukung sistem OJS ini, maka jumlah edisi Jurnal PENAMAS akan dikurangi menjadi dua edisi atau nomor. Dengan frekuensi penerbitan dua edisi dalam setahun, kami berharap akan lebih mudah dalam mengelola Jurnal PENAMAS dengan sistem OJS. Selain itu, mulai tahun ini juga, Tim Redaksi akan menghilangkan imbuhan "ke" dan "an" pada kata "Keagamaan" dan "Kemasyarakatan", tapi tetap mempertahankan nama terbitan jurnal, yaitu: PENAMAS. Tujuannya, untuk memperjelas akronim atau singkatan Jurnal PENAMAS, yaitu: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat. Namun demikian, pada bagian sinopsis Tim Redaksi akan menjelaskan bahwa Jurnal PENAMAS ini menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pemikiran yang terkait dengan masalah-masalah Keagamaan dan Kemasyarakatan, yang terbagi dalam tiga bidang, yakni: Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, serta Lektur dan Khazanah Keagamaan. Kami yakin, dengan perubahan ini akan menunjukkan kekhasan Jurnal PENAMAS dibanding jurnal-jurnal lainnya.

Akhirnya, segenap Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Tim Redaksi, terutama para Mitra Bestari, dan berbagai pihak yang telah membantu proses editorial pada edisi kali ini, yakni: Prof. Dr. H. Nanang Fatah, M.Pd (Universitas Pendidikan Indonesia); Prof. Dr. H. Muhammad Hisyam, M.A. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia);



Prof. Dr. H. Imam Tholkhah, M.A. (Sekolah Tinggi Agama Islam La Roiba Bogor); H. Hendri Tanjung, Ph.D (Universitas Ibn Khaldun Bogor); Prof. Dr. H. Zulkifli Harmi, M.A. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta); Dr. H. Abdul Azis, M.A. (Universitas Islam Jakarta); Fuad Fakhruddin, Ph.D (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta); Prof. Dr. H. Abudin Nata, M.A. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta); Lukman Hakim, Ph.D (Universitas Muhamadiyah Jakarta); dan Prof. Dr. H. Dwi Purwoko, M.Si (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), yang telah memberikan koreksi dan saran perbaikan untuk artikel-artikel yang terbit pada Volume 32 Nomor 2, Juli-Desember Tahun 2019 ini. Juga, tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Firdaus Wajidi, Ph.D (Universitas Negeri Jakarta) dan Ahmad Noval, M.Pd (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) selaku editor bahasa untuk abstrak berbahasa Inggris.

Kami berharap artikel-artikel yang disajikan pada edisi kali ini dapat memberikan kontribusi, baik sebagai bahan/dasar pertimbangan kebijakan di bidang pembangunan agama maupun pengembangan ilmu pengetahuan agama dan masyarakat secara umum.

Selamat membaca!

Jakarta, Desember 2019
Dewan Redaksi



**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) 1 KABUPATEN GARUT**

**THE UTILIZATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY IN
SKILL LEARNING IN STATE MADRASAH ALIYAH
(MAN) 1 GARUT REGENCY**

JUJU SAEPUDIN

Juju Saepudin

Balai Penelitian dan
Pengembangan Agama
Jakarta
Email: saep.17.khasep@
gmail.com

Naskah Diterima:
Tanggal 11-25 November
2019;
Revisi 25 November-10
Desember 2019;
Disetujui 27 Desember 2019.

Abstract

This article presents the results of research on the utilization of Information and Communication Technology (ICT) in skill learning in State Madrasah Aliyah (MAN) 1 Garut Regency. This research was inspired with the results of a survey conducted by the Agency of Research and Development of Religious Affair, Jakarta in 2017 which showed that most Madrasah Aliyahs already had basic ICT tools, but the teacher's competence in utilizing ICT in pedagogic aspects was rated in the lowest level. The data were collected through interview, observation and documentation study. This study resulted in some conclusions as follows: The first; the utilization of ICT in skill learning in MAN 1 Garut was integrated into learning preparation, implementation and evaluation. The second; the supporting factors in the utilization of ICT in MAN 1 Garut were: 1) creative and dedicated skill teachers, 2) good student input, and 3) support from the headmaster in the form of recommendations for technology literacy which was a part of the education quality. Meanwhile, the inhibiting factor was the number of study groups, which were excessive for the size of the vocational class, slow internet access and limited quota of internet. The third; the impact power of ICT to the education system in MAN 1 Garut was seen from the learning process that was increasingly developing with e-learning innovations, so that it could facilitate the educational process that was difficult to overcome when using conventional methods..

Keywords: *Utilization, Information and Communication Technology, Skill Learning, MAN 1 Garut Regency*

Abstrak

Artikel ini menyajikan hasil penelitian tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Garut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil survey Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta tahun 2017 yang menunjukkan bahwa sebagian besar Madrasah Aliyah sudah memiliki perangkat dasar TIK, namun kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK pada aspek pedagogik paling rendah. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama pemanfaatan TIK pada pembelajaran keterampilan di MAN 1 Garut terintegrasi ke dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, faktor pendukung pemanfaatan TIK di MAN 1 Garut antara lain: 1) Guru keterampilan yang kreatif dan penuh dedikasi, 2) Input siswa yang bagus karena memakai sistem seleksi, dan 3) Kepala madrasah Yang memberi dukungan berupa anjuran untuk melekat teknologi, karena bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah rombongan belajar yang terlalu gemuk untuk ukuran kelas keterampilan dan akses internet yang lambat dan kuota terbatas di ruang keterampilan. Ketiga, daya ubah TIK terhadap sistem pendidikan di MAN 1 Garut terlihat dalam pembelajaran yang semakin berkembang dengan adanya inovasi e-learning, sehingga bisa memudahkan proses pendidikan yang sulit diatasi dengan cara-cara konvensional.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pembelajaran Keterampilan, MAN 1 Kabupaten Garut

PENDAHULUAN

Keberadaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan sudah dianggap kebutuhan mutlak. Kehadirannya hampir tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya. Melalui pemanfaatan TIK, siapa saja dapat memperoleh layanan informasi pendidikan dari lembaga pendidikan mana saja—yang menyediakan layanan online, di mana saja, dan kapan saja dikehendaki. Dalam bidang pendidikan, inovasi TIK telah meluas digunakan mulai dari kebutuhan administrasi hingga pada ranah interaksi individu dalam dunia maya yang dibentuk menyerupai suasana belajar mengajar di kelas.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran diyakini akan: 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) Mengembangkan keterampilan TIK yang diperlukan oleh siswa ketika bekerja dan dalam kehidupannya nanti; 3) Memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran; 4) Menjawab keharusan berpartisipasi dalam penggunaan TIK; 5) Mengefisienkan biaya pendidikan; dan 6) Meningkatkan rasio biaya manfaat dalam pendidikan (Pannen, Yunus dan Prakoso, 2003).

Manfaat kemajuan TIK bagi peningkatan kualitas pendidikan akan bergantung pada bagaimana kemajuan TIK itu digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan peningkatan kualitas pendidikan. Munir (2008) menyatakan bahwa, integrasi sumber belajar secara tepat ke dalam suatu program pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mengoptimalkan keefektifan penggunaan TIK. Program pembelajaran berbasis TIK perlu disesuaikan dengan program sekolah agar tujuan kurikulum tercapai. Dengan demikian, menjadi tuntutan bagi guru supaya bisa menggunakan aplikasi

komputer dengan tepat jika menginginkan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Desain sistem pembelajaran seharusnya dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dari tipe-tipe pembelajar yang cenderung bervariasi. Dengan menyadari bahwa kemajuan pesat di bidang TIK masih menyisakan problem kesenjangan digital, baik antar negara maupun di dalam masing-masing Negara. Model pembelajaran perpaduan (*blended learning*) umumnya dianggap sebagai solusi yang paling realistis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan TIK yang telah dicapai sejauh ini (Alam, 2012).

Dalam rangka mengukur kompetensi TIK guru Madrasah Aliyah, Balai Litbang Agama Jakarta pada tahun 2017 melakukan survey tentang Kemampuan TIK Guru Madrasah di Provinsi Jawa Barat dengan salah satu wilayahnya adalah Kabupaten Garut. Hasil analisa menunjukkan skor kompetensi guru TIK 64,60 dibawah standar kompetensi TIK Jawa Barat (65,24). Namun demikian indeks pemanfaatan TIK di Kabupaten Garut relatif cukup bagus yaitu 64,08 di atas rata-rata standar Jawa Barat (62,60). (Tim Pendidikan, 2017).

Berdasarkan hasil survey tersebut, untuk mendalami permasalahan di lapangan pada tahun 2018 Balai Litbang Agama Jakarta melakukan penelitian terkait pemanfaatan TIK bagi guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Garut. Lokasi penelitian menganbil fokus MAN 1 Garut dengan pertimbangan hasil wawancara terbatas dengan Kasi Pendidikan Madrasah Kabupaten Garut (13/02/2018) madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah unggulan dan menjadi salah satu madrasah rujukan dalam hal pemanfaatan TIK di Kabupaten Garut.

MAN 1 Garut merupakan salah satu dari tiga MAN rintisan pendirian program pendidikan keterampilan di Indonesia. Program ini dimulai pada tahun 1988 melalui bantuan UNDP/UNESCO Project INS/85/036. Bidang keterampilan yang diperkenalkan meliputi: Perbaikan dan Perawatan Otomotif, Perbaikan dan Perawatan Radio dan Televisi (Elektronika), dan Tata Busana. Program pendidikan keterampilan ini terus berlangsung pada tahap kedua yang juga dilakukan oleh UNDP/UNESCO. Selanjutnya terus berkembang hingga tahap ketiga yang didanai oleh Islamic Development Bank (IDB).

Berdasarkan SK. Dirjen Pendidikan Islam No. 4924 tahun 2016, MAN 1 Garut ditetapkan sebagai salah satu MAN penyelenggara Program Keterampilan. Kemudian berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam No. 1023 Tahun 2016, lintas minat di MA Penyelenggara Program Keterampilan diisi dengan mata pelajaran keterampilan dengan berbagai pilihan jenis program keterampilan.

Guru-guru keterampilan perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat dalam mengembangkan pengetahuan siswanya. Siswa perlu diaktifkan tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang suatu teori, tetapi juga untuk memahami bagaimana mereka sendiri dapat menghasilkan pengetahuan baru dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai alat. TIK dapat meningkatkan kemampuan siswa, dalam menggunakan pengetahuan guna menambah nilai kemandirian dan produktivitas ekonomi melalui knowledge deepening. Di sisi lain dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berinovasi menghasilkan pengetahuan baru dan memperoleh manfaat dari pengetahuan tersebut dengan menggunakan pendekatan knowledge creation (Munir, 2014 : 8).

Penggunaan TIK sebagai teknologi pendidikan baru secara strategis dipandang mampu meningkatkan proses dan hasil belajar. Supaya efektif, teknologi tersebut perlu didukung dengan pendekatan pedagogis yang inovatif, sehingga memungkinkan terwujudnya kolaborasi, komunikasi, dan mobilitas dinamis dan bermakna (Webster dan Murphy, 2008).

Bagi guru keterampilan, hal ini akan membuahkan ide-ide baru yang menantang di samping memerlukan waktu yang banyak untuk memahami pendekatan baru dalam pengajaran. Juga membutuhkan kesabaran yang kuat, dan tanggung jawab yang besar. Berdasar pada pemikiran tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana pemanfaatan TIK pada pembelajaran keterampilan di MAN 1 Garut? Apa faktor pendukung dan penghambatnya? Serta bagaimana dampak pemanfaatan TIK pada pembelajaran keterampilan terhadap daya ubah sistem pendidikan di MAN 1 Garut?.

Mengacu kepada pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan TIK pada pembelajaran keterampilan di MAN 1 Garut dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya serta dampak pemanfaatan TIK pada pembelajaran keterampilan terhadap daya ubah sistem pendidikan di MAN 1 Garut.

Penelitian ini sejalan visi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2015-2019 yaitu terwujudnya pendidikan Islam yang unggul, moderat, dan menjadi rujukan dunia dalam integrasi ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi (Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2015-2019: 28). Untuk mewujudkan visi tersebut, TIK berperan dalam memperluas akses yang lebih terjangkau, merata dan berkualitas. Oleh sebab itu secara praktis hasil dari penelitian ini

dapat dijadikan bahan perumusan kebijakan bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Kota/Kabupaten, atau Madrasah Aliyah lainnya terkait peningkatan kompetensi guru dalam bidang TIK. Adapun manfaat secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi ilmiah terkait peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Kerangka Konseptual

Media Pembelajaran

Menurut Law et all (2006:125) kata "media" adalah bentuk jamak dari "medium", yang berasal dari bahasa Latin "medius", yang berarti "tengah". Dalam Bahasa Indonesia, kata "medium" dapat diartikan sebagai "antara" atau "sedang". Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Sedangkan menurut Anastasiades et all (2009:25) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, sehingga ide, pendapat, atau gagasan yang disampaikan bisa sampai pada penerima. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam pembelajaran karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, dan setiap

proses komunikasi membutuhkan media. Tanpa media, proses komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran (Daryanto, 2010:6).

Hamalik (dalam Arsyad, 2013:100) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Levie & Lenzt (dalam Arsyad, 2013: 123), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu: 1) fungsi atensi, 2) fungsi afektif, 3) fungsi kognitif, dan 4) fungsi kompensatoris.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Hartoyo (2012) TIK berasal dari istilah ICT yang merupakan kependekan dari Information and Communication Technology (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Istilah TIK tersusun dari tiga huruf yang berbeda tetapi merupakan komponen yang memiliki makna erat.

Rusman, dkk (2011) menjelaskan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebagian dari ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang secara umum berarti semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Tercakup dalam definisi tersebut adalah semua perangkat keras, perangkat

lunak, kandungan isi, dan infrastruktur komputer maupun komunikasi. UNESCO, seperti dikutip dalam Rusman, dkk (2011), menyatakan bahwa semua negara maju dan berkembang perlu mendapatkan akses TIK dan menyediakan fasilitas pendidikan yang terbaik, sehingga diperoleh generasi muda yang siap berperan penuh dalam masyarakat modern dan mampu berperan dalam bidang pengetahuan.

Penggunaan TIK yang tepat tidak hanya memacu kreativitas, memperluas kebebasan, dan memungkinkan fleksibilitas bagi guru dan siswa, tetapi yang lebih penting lagi, dapat merubah beberapa dimensi proses belajar mengajar. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan yang tepat dan terencana, proses pembelajaran bisa dilaksanakan jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (lihat Adelsberger, Kishuk, Pawloski, & Sampson, 2008).

Badan pendidikan dunia UNESCO, dalam beberapa publikasinya menyatakan pentingnya pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan. Tim Gabungan Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama mengidentifikasi beberapa peranan strategis TIK dalam sistem pendidikan dasar dan menengah. Peranan itu ialah: 1) Sebagai gudang ilmu pengetahuan, 2) Sebagai alat bantu pembelajaran, 3) Sebagai fasilitas pendidikan, 4) Sebagai standar kompetensi, 5) Sebagai penunjang administrasi pendidikan, 6) Sebagai alat bantu manajemen sekolah/madrasah, dan 7) Sebagai infrastruktur pendidikan (Indrajit dan Djokopranoto, 2007: 375-388).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Gunawan, 2013). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut yang menjadi sasaran penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan proses belajar mengajar. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah narasumber baik pihak madrasah (Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Guru-guru keterampilan dan siswa), maupun instansi terkait (Kasi Madrasah dan Pengawas) juga beberapa lembaga dan orang yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar (komite Sekolah, Dunia Usaha, Dunia Industri dan alumni) terkait kebijakan dan respon pemanfaatan TIK di Madrasah Aliyah MAN 1 Garut. Studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen yang bisa menjadi sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian ini.

Teknis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga proses seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994: 10-11) yaitu:

1. Reduksi data, yaitu setelah data terkumpul melalui wawancara dan studi dokumentasi, direduksi sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi data yang dianggap tidak sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
2. Penyajian data dengan cara mengorganisasikan dan memaparkan data sedemikian rupa. Jika dianggap perlu, untuk data yang memiliki kompleksitas tinggi digunakan tabulasi

- distribusi frekuensi guna lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan.
3. Penggambaran dan pembuktian yang melibatkan peneliti dalam interpretasi terhadap data yang disajikan sehingga dapat dipahami maksudnya, kemudian ditarik kesimpulan yang bertalian dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selayang Pandang MAN I Garut

Berdasarkan data dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut adalah tingkat satuan pendidikan menengah atas berciri khas Islam setara dengan Sekolah Menengah Atas yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. MAN 1 Garut merupakan alih fungsi dari Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1968. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978 tanggal 30 Maret 1978. SP IAIN diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Garut. Madrasah ini terletak di Jl. Jend Ahmad Yani Koropeak Garut Tlp/Pax (0262) 233550. (<http://www.man1garut.sch.id/profil.php?id=profil&kode=12>, diunduh pada tanggal 23 Pebruari 2018).

MAN 1 Garut memiliki visi "Terwujudnya madrasah berkualitas yang melahirkan lulusan yang Islami, mandiri dan berprestasi". Visi tersebut dijabarkan kedalam misi sebagai berikut: 1) Menumbuhkembangkan budaya mutu kepada seluruh warga madrasah melalui optimalisasi proses pembelajaran; 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam melalui bimbingan dan keteladanan; 3) Melaksanakan pendidikan kewirausahaan dengan mengoptimalkan

program pendidikan keterampilan; dan 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Saat ini MAN 1 Garut memiliki 67 guru, dengan status 41 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 26 orang masih menjadi tenaga honorer. Sedangkan total siswa berjumlah 1096 yang terbagi menjadi 29 rombongan belajar dengan sebaran: kelas X berjumlah 380 siswa 10 rombel, kelas XI berjumlah 367 siswa 10 rombel dan kelas XII berjumlah 349 siswa 9 rombel. Dari 1096 siswa tersebut tersebar ke dalam tiga peminatan,¹ yaitu; Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam (MIA), Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) dan Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan (IIK).

Sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki MAN 1 Garut secara umum cukup memadai, antara lain: 1) Ruang belajar yang memadai (siswa reguler), 2) Gedung Keterampilan (siswa keterampilan), 3) Ruang kepala Madrasah, 4) Ruang staf Tata Usaha, 5) Aula Serbaguna, 6) Ruang Multimedia, 7) Perpustakaan, 8) Laboratorium Komputer, 9) Laboratorium Biologi, 10) Laboratorium Kimia, 11) Laboratorium Fisika, 12) Mesjid, 13) Kantin, 14) Koprasi, 15) Lapangan Upacara, dan 16) Lapangan Olah Raga.

Integrasi TIK dalam Pembelajaran Program Keterampilan

MAN 1 Garut melaksanakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sejak tahun 2014. Perbedaan antara Kurikulum 2013

¹Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah Pasal 1. Dalam pasal 1 ayat 1).

dengan Kurikulum 2006 di tingkat SMA/MA salah satunya adalah adanya peminatan pada Kurikulum 2013. Istilah peminatan pada Kurikulum 2013 sepintas mirip dengan (pen)jurusan pada Kurikulum 2006. Perbedaannya, pada Kurikulum 2013 siswa yang telah memilih peminatan tertentu harus mempelajari satu atau dua mata pelajaran di luar peminatannya, yang kemudian disebut dengan lintas minat.² (Salinan Permendikbud No. 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah).

MAN 1 Garut dalam pelaksanaan peminatan dan lintas minat, di satu sisi harus mengacu kepada Permendikbud No. 64 Tahun 2014 tentang peminatan, di sisi lain diharuskan mengacu kepada Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah, di mana program keterampilan diselenggarakan sebagai mata pelajaran lintas minat. Oleh sebab itu, mata pelajaran lintas minat tidak bisa langsung diputuskan mengingat terbitnya SK Dirjen Pendis No. 1023 Tahun 2016, di mana program keterampilan yang sebelumnya merupakan program tambahan, layaknya kursus, diharuskan dilaksanakan dalam lintas minat (Gozain, 1/03/2018).

Hal ini perlu diputuskan secara bijak, dengan mempertimbangkan banyak aspek, antara lain, sarana-prasarana, ketersediaan guru, pengaturan distribusi mengajar dan pengaturan jadwal. Selain aspek-aspek tersebut, pengaturan dan penempatan kelas termasuk hal yang perlu diutamakan, mengingat pada prakteknya pelaksanaan

²Lintas Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mapel keilmuan di luar pilihan minat. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah, Pasal 1, ayat 1).

peminatan akan sangat ditentukan oleh pilihan minat dari peserta didik.

Dalam pengelolaan lintas minat di MAN 1 Garut dilakukan dengan dua model, yaitu kelas bergerak (*moving class*)³ dan/ atau kelas menetap. Untuk lintas minat keterampilan, baik Otomotif, Elektronika maupun Tata Busana, pengelolaan kelas dengan cara *moving class* sangat mungkin dilakukan karena ketiga jenis program keterampilan ini telah memiliki ruangan dan prasarana pendukung yang cukup memadai. Hanya saja perbedaan daya tampung masing-masing jenis ini yang berbeda akan mengakibatkan proporsi yang berbeda sehingga diperlukan pengaturan lebih lanjut dalam penempatan (*placement*) siswa dalam lintas minat keterampilan ini.

Saat ini siswa MAN 1 Garut yang mengikuti lintas minat keterampilan berjumlah 478 siswa, atau sekitar 44 % dari jumlah siswa keseluruhan, dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa Lintas Minat Keterampilan Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Bidang Keahlian
1	X IPA 4	40	Otomotif
2	X IPS 4	35	Sepeda Motor
3	X MC	37	Elektronika
4	X MC	37	Otomotif
5	X MC	42	Tata Busana
6	XI IPA 4	37	Otomotif
7	XI IPS 4	34	Otomotif
8	XI MC	32	Sepeda Motor
9	XI MC	38	Elektronika
10	XI MC	42	Tata Busana

³Kelas bergerak (*moving class*) adalah sistem belajar yang peserta didik/kelompok belajar berpindah ruangan setiap penggantian pelajaran sesuai mata pelajaran yang dipelajarinya. Guru mata pelajaran beserta perangkat pembelajarannya menetap di ruang mata pelajaran yang telah ditetapkan; Sementara itu Kelas menetap adalah sistem belajar yang peserta didik/kelompok belajar menetap di ruang kelas dan guru berpindah sewaktu pergantian jam pelajaran sesuai jadwal mengajarnya. (Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sistem Belajar di SMA" (Dirjen Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 38).

11	XII	39	Otomotif
12	XII	19	Elektronika
13	XII	46	Tata Busana

Sumber: *Tata Usaha*

Berdasarkan data di atas, program keterampilan di MAN 1 Garut sangat populer dan banyak peminatnya, bahkan sebagian besar siswa dan/atau orang tua yang menyekolahkan ke MAN 1 Garut, memberi alasan dan pertimbangannya adalah supaya anaknya bisa mengikuti program keterampilan (Deden, 12/3/2018).

MAN 1 Garut sebagai institusi pendidikan mempunyai mekanisme yang berbeda-beda dalam proses pembelanjaan anggaran di setiap tahunnya. Perkembangan zaman yang begitu dahsyat membuat semua orang mengejar ketinggalan dan mencoba untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. MAN 1 Garut berusaha menyediakan berbagai fasilitas dan sarana prasarana untuk penyelenggaraan program keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan jaman agar selalu terkini dan tidak ketinggalan jaman. Hal itu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, menghasilkan generasi-generasi emas yang siap terjun di era globalisasi dengan motto "kuliyah bisa kerja bisa".

Perkembangan jaman sangat mempengaruhi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ada. Hal yang sama pada dunia pendidikan bahwa mereka tidak dapat mengelak untuk tidak mengikuti perkembangan TIK. Terlebih pada kurikulum 2013 perkembangan TIK sangat diprioritaskan dan diharapkan guru dapat menyesuaikan perkembangan ini. Sumber belajar dan media belajar tidak lagi hanya berasal dari buku tetapi dapat berbagai sumber dan berbagai media.

Pemanfaatan TIK di MAN 1 Garut, khususnya pembelajaran keterampilan sudah

sejalan dengan semangat Kurikulum 2013. Setiap gurumatapelajaranketerampilansudah akrab dengan TIK, karena perkembangan diri siswa tidak dapat dihentikan, kebutuhan siswa akan keingintahuannya juga tak dapat dibatasi, dan ketertarikan siswa akan minat belajarnya harus selalu dipertahankan bahkan ditingkatkan melalui teknologi masa kini.

Perkembangan jaman telah membawa kepada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terbaru, yaitu multimedia interaktif, televisi, komputer, sound system, internet, dan lain-lain. Media itu semua tidak bisa lepas dari pembelajaran keterampilan di MAN 1 Garut, yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, baik untuk perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Guru yang professional akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil dengan optimal. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya sebagai bagian dari perangkat pembelajaran.⁴

Menurut Husaini (2011) perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, di antaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut John R. Schemerhorn (2010), perencanaan adalah *process of setting objectives and determining*

⁴Perangkat Pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar, fektif dan efisien (Shoffa, 2008: 22).

what should be done to accomplished (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut).

Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapadikerjakan, dimanadikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan.

Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal, tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat serta perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

Pembelajaran di MAN 1 Garut dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (terjadwal). Karena itu apa yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran perlu disusun dalam suatu program, baik yang sifatnya membutuhkan waktu belajar yang lama maupun program yang lebih singkat seperti program tahunan, program semesteran dan program mingguan atau program harian.

Pemanfaatan TIK dalam pembuatan perencanaan pembelajaran keterampilan di MAN I Garut sudah terlihat dalam data dokumentasi seperti dalam pembuatan silabus, merancang media, searching serta mengunduhnya dari youtube untuk bahan

materi dan bahan media oleh keempat guru keterampilan. Berikut ini salah satu contoh potongan RPP untuk satu pembahasan bidang otomotif kelas XI tentang: Sistem bahan Bakar Motor Bensin Injeksi:

Tabel 2. Contoh Potongan RPP Mata Pelajaran Otomotif

E Metode Pembelajaran	
Model Pembelajaran	: Problem Based Learning
Pendekatan Pembelajaran	: Scientific
Metode Pembelajaran	: Ceramah, diskusi dan praktek
F Media, Sumber dan Alat Pembelajaran	
Media	: Film/slide proses injeksi
Sumber	: Asep W, Jamiah. (2016). Modul Electronic Fuel Injection. MAN 1 Garut.
Alat	: Laptop
	: Proyektor
	: Unit motor bensin injeksi
	: Scanner
	: Hand tools

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan (Sanjaya, 2010: 59). Rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri dapat menjadi panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dan siswa yang disusun secara sistematis untuk digunakan di dalam kegiatan pembelajaran .

Potongan RPP di atas yang disusun dan implementasikan oleh salah satu guru mata pelajaran otomotif menjadi salah satu bukti-bukti otentik terjadinya pembelajaran berbasis TIK. RPP yang mengintegrasikan TIK di dalam pembelajaran dapat disusun melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan idealis dan pendekatan pragmatis.

Pertama, Pendekatan Idealis dapat dimulai dengan menentukan topik, kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; dan menentukan aktifitas pembelajaran dengan memanfaatkan TIK (seperti modul, LKS, program audio, VCD/ DVD, CD-ROM, bahan belajar on-line di internet, atau alat komunikasi sinkronous

dan asinkronous lainnya) yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Kedua, Pendekatan Pragmatis dapat diawali dengan mengidentifikasi TIK (seperti buku, modul, LKS, program audio, VCD/DVD, CD-ROM, bahan belajar on-line di internet, atau alat komunikasi sinkronous dan asinkronous lainnya) yang ada atau mungkin bisa dilakukan atau digunakan. Kemudian memilih topik-topik apa yang bisa didukung oleh keberadaan TIK tersebut, dan diakhiri dengan merencanakan strategi pembelajaran yang relevan untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator capaian hasil belajar dari topik pelajaran tersebut.

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya guru dalam membuat rencana atau program belajar mengajar. Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar.

Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran keterampilan di MAN I Garut merupakan bagian dari mata pelajaran lintas minat. Terdapat dua pilihan pengelolaan kelas dalam pelaksanaan lintas minat: kelas regular dan kelas bergerak (moving class). Untuk mata pelajaran lintas minat akademik, yaitu Kimia, Biologi, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi, pengelolaan kelas dengan cara moving class masih sulit dilaksanakan, mengingat belum tersedianya ruang khusus

bagi mata pelajaran tersebut. Sementara itu, untuk lintas minat keterampilan, baik Otomotif, Elektronika dan Tata Busana, pengelolaan kelas dengan cara moving class sangat mungkin dilakukan karena ketiga jenis program keterampilan ini telah memiliki ruangan dan prasarana pendukung yang sangat memadai. Hanya saja perbedaan daya tampung masing-masing jenis ini yang berbeda akan mengakibatkan proporsi yang berbeda sehingga diperlukan pengaturan lebih lanjut dalam penempatan (placement) siswa dalam lintas minat keterampilan ini.

Penerapan TIK didalam kegiatan pembelajaran keterampilan di MAN 1 Garut di antaranya sebagai media pembelajaran, penayangan materi pembelajaran, sarana menyimpan materi pembelajaran, dan sarana mendapatkan sumber pembelajaran. Selain itu TIK juga memiliki tujuan sebagai sarana kolaborasi pembelajaran dengan sister school, maka penerapan dan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran menjadi program sekolah yang harus selalu wajib.

Guru-guru keterampilan di MAN 1 Garut menerapkan berbagai strategi dan pendekatan sebagai berikut: Resources-based learning (pembelajaran berbasis sumber daya), Case/problem-based learning (pembelajaran berbasis permasalahan/kasus sehari-hari), Simulation-based learning (pembelajaran berbasis simulasi), dan Colaborative-based learning (pembelajaran berbasis kolaborasi). Hal itu dilakukan karena pembagian antara teori dan praktek dalam pelajaran keterampilan di MAN I Garut adalah 30:70.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sangatlah penting bagi kegiatan belajar dan mengajar, terlebih pembelajaran yang membutuhkan praktek langsung seperti keterampilan. Di samping siswa termotivasi dalam belajar serta tidak menimbulkan

kebosanan dalam belajar, siswa tidak hanya mendengarkan guru secara abstrak akan tetapi juga secara kongkrit siswa bisa menyaksikan langsung bagaimana realita di lapangan meskipun baru sebatas lewat media online. Berikut ini salah satu contoh proses kegiatan belajar mengajar keterampilan di MAN 1 Garut:

Gambar 1.
Proses Pembelajaran Elektro



Gambar 2.
Proses Pembelajaran Otomotif

Dokumentasi: Saep

Proses pembelajaran di atas, menunjukkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat membawa paradigma baru dalam pendidikan dari berbagai aspek, antara lain perubahan dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran baru, dari teacher centered ke learner centered, sampai pada perubahan information delivery ke information exchange. Perkembangan tersebut juga telah menghasilkan produk-produk TIK yang lebih canggih. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran keterampilan di MAN I Garut mampu membawa nuansa dan perspektif baru dalam dunia pendidikan yang pada gilirannya dapat mengakselerasi peningkatan mutu pendidikan. Selain dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan administratif, produk TIK telah banyak digunakan untuk membantu proses pembelajaran, khususnya di dalam bidang keterampilan.

Perangkat komputer multimedia berikut piranti lunaknya sebagai salah satu produk TIK menjanjikan kegiatan yang cukup interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik di MAN I Garut, karena alat tersebut tidak hanya mampu menampilkan teks,

tapi juga gambar, suara, grafik, animasi, dan rekaman video. Bahkan berdasarkan hasil observasi pada waktu pembelajaran elektronik tentang pembuatan robot dengan koneksi di internet, interaksi dapat menjadi nyata yang tentunya membawa pengalaman nyata bagi peserta didik. Interaksi lewat internet tersebut dapat bersifat sinkronos atau asinkronos. Pemanfaatan teknologi informasi ini dalam pembelajaran dikenal dengan istilah e-learning, baik dalam bentuk dedicated program, maupun dalam bentuk LMS (Learning Management System) yang menawarkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa.

Pemanfaatan sarana multimedia dalam proses pembelajaran keterampilan di MAN 1 Garut diwujudkan melalui modul-modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat pembelajar, misalnya penggunaan flash, adanya penjelasan melalui media suara/audio dan penambahan fitur-fitur yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari pembelajar. Sedangkan dengan pemanfaatan media Internet dalam proses pembelajaran diharapkan akan mempermudah pembelajar dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga diharapkan pembelajar akan aktif mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Penggunaan perangkat TIK dalam proses pembelajaran di atas adalah bentuk integrasi TIK dengan sistem pembelajaran. UNESCO (2004) mengklaim bahwa integrasi kurikulum adalah pemanfaatan kemampuan TIK untuk memberikan nilai tambah pada proses pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan berbasis TIK ke dalam kurikulum. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi antara lain: 1) Menggunakan paket perangkat lunak generik (paket aplikasi office, grafik, dan presentasi), 2) Menggunakan

perangkat lunak khusus untuk pembelajaran interaktif, simulasi, dan penguasaan konten; 3) Menggunakan alat komunikasi sinkronos dan asinkronos untuk kolaborasi online dan pertukaran informasi (email, web forum, instant messaging, audio- dan videoconferencing), dan 4) Menggunakan internet sebagai sumber informasi dan penelitian. Dalam model integrasi kurikulum, keterampilan TIK tidak diajarkan sebagai kegiatan terpisah, tapi didapatkan seiring dengan kegiatan pembelajaran berbasis TIK.

Selain dalam pembelajaran di kelas juga bisa mendapatkan informasi mengenai pelajaran dengan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembuatan makalah, mencari video yang berkaitan dengan materi yang ada serta mempresentasikannya melalui media power point, slide foto, gambar-gambar yang sesuai materi. Misalnya dalam pembelajaran tata busana, beberapa siswa ditugaskan secara berkelompok untuk merancang gaun dan busana dengan menggunakan media internet yang kemudian dipraktikkan dalam proses pembelajaran.

Hal itu semua dapat meningkatkan kompetensi anak secara langsung dalam memanfaatkan TIK secara baik, di mana siswa diberi kebebasan berkarya dan menambah ilmu pengetahuan secara mandiri yang kemudian guru akan mengoreksi beberapa bagian yang salah dari siswa jika terdapat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak sesuai.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses mencakup usaha-usaha yang terarah, terencana dan sistemik untuk meneliti proses belajar mengajar yang telah menghasilkan produk, baik terhadap perencanaan maupun terhadap fase pelaksanaan. (Siregar dan Nara, 2011: 169).

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian akhir yang dilakukan untuk mengetahui sampai di mana siswa memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Menurut Rahman (2009) seperangkat bentuk dan jenis penilaian yang dapat digunakan dalam rangka mengevaluasi hasil pembelajaran antara lain sebagai berikut: a) kuis, b) pertanyaan lisan, c) ulangan harian, d) tugas individu, e) tugas kelompok, f) ulangan semester, g) ulangan kenaikan kelas, dan h) response atau ujian praktek.

Sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013, dalam pelaksanaannya penilaian keterampilan di MAN I Garut dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, sehingga disebut penilaian berbasis kelas seperti pengumpulan kerja peserta didik (portopolio), hasil karya (product), penugasan (project), kinerja (performance), tindakan (action) dan tes tertulis (subjektif, objektif dan projektif).

Guru-guru keterampilan di MAN I Garut mengevaluasi dengan berbagai metode, ada yang berbentuk lisan, tulisan, dan ada juga yang berbentuk teks portofolio serta tugas tugas lain seperti pembuatan video, slide photo, dokumentasi dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dipahami dengan berbagai macam penilaian atau evaluasi yang diberikan oleh guru-guru keterampilan, siswa dapat berusaha mendapatkan hasil yang baik dengan deadline yang telah ditentukan. Proses pengumpulan tugas tersebut ada yang harus dikumpulkan secara online misalnya facebook, twitter, atau email group, dan ada juga tugas yang harus diseahkan secara langsung.

Sebagian besar model evaluasi sudah menggunakan instrument TIK baik untuk teori maupun praktek. Untuk teori misalnya, dalam pengolahannya sudah menggunakan system

langsung dengan domain menu: insert data, nilai, rangk sampai analisis, sehingga bisa langsung muncul capaian prestasi siswa dan daya serap dan ketuntasannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Di dalam proses belajar-mengajar tentunya ada subjek dan objek yang berperan secara aktif, dinamik dan interaktif di dalam ruang belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keberadaan guru keterampilan yang kreatif dan memiliki dedikasi yang tinggi merupakan faktor pendukung yang pertama. Guru-guru keterampilan di MAN 1 Garut pada awalnya mengalami perbedaan dalam melakukan tugas mengajar, di saat guru-guru bidang studi lain sudah bisa pulang pada pukul 15.00, guru-guru keterampilan tetap bertahan sampai dengan pukul 17.00, karena proses pembelajaran keterampilan pada awalnya masuk kategori ekstrakurikuler, sehingga jam kerjanya sedikit berbeda dengan guru mata pelajaran lain pada umumnya. Namun demikian tidak menyurutkan semangat mengajar dan berinovasi para guru. Hal itu bisa dilihat dari kesiapan mengajar setiap saat tanpa mepedulikan perbedaan waktu mengajar, juga bekerja keras mengumpulkan berbagai bahan ajar dari berbagai media online karena materi ajar yang tersedia sangat terbatas.

Faktor pendukung kedua adalah input siswa. Siswa-siswa yang masuk ke MAN 1 Garut merupakan hasil seleksi, sehingga kemungkinan yang terjaring adalah anak-anak pilihan yang mempunyai kelebihan dalam bidang tertentu, baik akademi maupun skills. Sebagai sebuah gambaran pada tahun 2017/2018 dari 462 pendaftar, hanya 380 siswa. Guru yang kreatif dan siswa-siswa pilihan sama-sama membuat suasana belajar dan proses transfer of knowledge–

nya berjalan menyenangkan serta tidak membosankan.

Dalam pendidikan berbasis TIK, peran guru tidak hanya sebagai pengajar semata namun sekaligus menjadi fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar bagi Siswa. Karenanya Guru dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar. Dengan peran Guru sebagaimana dimaksud, maka peran siswa pun mengalami perubahan, dari partisipan pasif menjadi partisipan aktif yang banyak menghasilkan dan berbagi (sharing) pengetahuan/keterampilan serta berpartisipasi sebanyak mungkin sebagaimana layaknya seorang ahli. Di sisi lain siswa juga dapat belajar secara individu, sebagaimana halnya juga kolaboratif dengan siswa lain.

Ketiga, kebijakan kepala madrasah sebagai pimpinan yang berisi dukungan terhadap implementasi TIK, berikut petikan sambutan dari kepala MAN 1 Garut sebagai bukti kepedulian kepada TIK yang tertera didalam website:

“Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Garut menyadari betul akan pentingnya Teknologi Informasi sebagai bagian dalam upaya peningkatan mutu madrasah. Karena itu, kami memandang perlu adanya sebuah media informasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Website ini (www.man1garut.sch.id) sengaja kami hadirkan untuk mempermudah semua pihak mendapatkan informasi sekitar penyelenggaraan program pendidikan di MAN 1 Garut. Selain itu, website ini juga dapat dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar sesama warga madrasah”.

Di samping beberapa faktor pendukung di atas, terdapat dua faktor penghambat dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran keterampilan di MAN 1 Garut. Pertama, jumlah rombel yang gemuk. Idealnya untuk mata pelajaran keterampilan

dengan kondisi siswa perkelas seperti tersebut di atas, dibutuhkan dua orang guru, terutama pada saat pembelajaran praktek, karena menyangkut efektif dan daya aman dalam proses pembelajaran. Gemuknya rombongan belajar, membuat guru tidak dapat fokus saat memberikan penjelasan terhadap siswa, terlebih saat materi praktek, ditambah harus mengoperasikan IT sebagai media pembelajaran yang membutuhkan keamanan ekstra.

Kedua rendahnya akses internet diruang keterampilan. Sebaiknya untuk proses belajar mengajar keterampilan dibutuhkan akses internet yang tinggi, sehingga tidak membuang waktu terlalu banyak dan belajar menjadi lebih efektif. Karena hampir setiap tema membutuhkan media internet yang bisa menghabiskan kuota banyak, seperti searching bahan ajar, mengunduh atau download bahan praktek ataupun melihat peragaan perakitan atau simulasi tertentu lewat youtube.

TIK: Daya Ubah Sistem Pendidikan di MAN 1 Garut.

Di dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi informasi mulai dirasakan mempunyai dampak baik positif maupun negatif, sebagai akibat dari berkembangnya teknologi informasi itu sendiri. Banyak hal yang dirasa berbeda dan berubah dibandingkan dengan cara yang berkembang sebelumnya, dikarenakan pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Sehingga dalam dunia pendidikan keberadaan sistem informasi dan komunikasi merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari aktivitas pendidikan.

Dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki komponen-komponen yang diperlukan untuk menjalankan operasional

pendidikan, seperti siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, proses, sumber daya manusia (tenaga pendidik), dan biaya operasi. Sedangkan system komunikasi dan informasi terdiri dari komponen-komponen pendukung lembaga pendidikan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan saat melakukan aktivitas pendidikan.

Dampak positif teknologi informasi dalam pembelajaran keterampilan di MAN 1 Garut antara lain: Pertama, inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi e-learning yang semakin memudahkan proses pengajaran. Keterbatasan sumber ajar yang ada menuntut guru untuk lebih kreatif, semua permasalahan bahan ajar diatasi oleh guru-guru yang mengajar keterampilan melalui browsing berbagai tema yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar sampai menghasilkan sebuah modul pembelajaran yang tertata rapi dan menuntut pembaharuan setiap pergantian tahun pelajaran, karena mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi yang setiap saat mengalami perubahan.

Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang sulit diatasi dengan cara-cara konvensional. Model pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu pemicu penyemangat siswa dalam belajar. Proses pembuatan robotic dalam pembelajaran elektro misalnya, menurut penuturan beberapa siswa lebih menarik dengan melihat youtube daripada mendengarkan ceramah guru.

Ketiga, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga bisa menghasilkan kelas virtual atau kelas yang berbasis teleconference yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan. Hal itu dilakukana pada

saat siswa-siswa program keterampilan mengikuti proran praktek lapangan yang dilakukan selama 3 bulan pada saat waktu liburan.

Keempat, mengurangi ketertinggalan dari sekolah lainnya. Hal itu bisa dibuktikan dengan serapan alumni MAN 1 Garut ke Dunia Usaha dan Dunia Industri yang begitu besar. Menurut penuturan beberapa pemilik bengkel dan perusahaan alumni MAN 1 Garut tidak kalah dengan alumni SMK.

Di samping beberapa dampak positif yang sudah disebutkan di atas, terdapat pula dampak negatif teknologi informasi dalam dunia pendidikan, seperti: pada e-learning yang dapat menyebabkan pengalihfungsian guru dan mengakibatkan guru jadi tersingkirkan, atau juga menyebabkan terciptanya individu yang bersifat individualis karena sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan hanya seorang diri. Bahkan dimungkinkan etika dan disiplin peserta didik susah atau sulit untuk diawasi dan dibina, sehingga lambat laun etika dan manusia khususnya para peserta didik akan menurun drastis, serta hakikat manusia yang utama yaitu sebagai makhluk sosial akan tergerus.

Selain itu, bisa juga terkena information overload, yakni menemukan informasi yang tidak habis-habisnya yang tersedia di internet, sehingga rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi yang ada, yang akhirnya dapat membuat seseorang kecanduan, terutama menyangkut hal-hal yang negatif dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut.

Di samping itu, karena seringnya mengakses internet dikhawatirkan para siswa bukannya benar-benar memanfaatkan teknologi informasi dengan optimal, tetapi

malah mengakses hal-hal yang tidak baik, seperti pornografi dan game online. Bahkan dapat terkena cyber-relational addiction, yaitu keterlibatan yang berlebihan pada hubungan yang terjalin melalui internet seperti melalui chat room dan virtual affairs sampai kehilangan kontak dengan hubungan-hubungan yang ada dalam dunia nyata. Hal-hal ini jelas sangat menghambat berkembangnya pendidikan dalam teknologi informasi dan komunikasi, sehingga perlu pendampingan yang maksimal.

PENUTUP

Mengacu kepada temuan dan pembahasan di atas dapat disarikan beberapa simpulan sebagai berikut: Pertama pemanfaatan TIK pada pembelajaran keterampilan di MAN 1 Garut terintegrasi ke dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan sekaligus evaluasinya.

Kedua, faktor pendukung pemanfaatan TIK di MAN 1 Garut antara lain: 1) Guru keterampilan yang kreatif dan penuh dedikasi, 2) Input siswa yang bagus karena memakai sistem seleksi, dan 3) Dukungan dari kepala madrasah yang berupa anjuran meleak teknologi, karena bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah rombongan belajar yang terlalu gemuk untuk ukuran kelas keterampilan dan akses internet yang lambat dan kuota terbatas di ruang keterampilan.

Ketiga, daya ubah TIK terhadap sistem pendidikan di MAN 1 Garut adalah inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi e-learning yang semakin memudahkan proses pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan yang sulit diatasi dengan cara-cara konvensional.

Berdasarkan beberapa simpulan tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan akses teknologi digital yang memadai di ruangan keterampilan, Oleh sebab itu MAN 1 Garut perlu melakukan peningkatan kapasitas akses internet atau adanya server khusus untuk pembelajaran keterampilan.
2. Rombongan belajar untuk pembelajaran keterampilan perlu ditinjau ulang demi kenyamanan dan keamanan dalam proses belajar mengajar, atau perbaikan pola pengajaran untuk materi praktek dengan melibatkan dua guru per rombongan pelajaran.
3. Kementerian Agama, dalam hal ini Badan Litbang dan Diklat melakukan kerjasama dengan Direktorat Pendidikan Islam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan TIK khusus untuk guru-guru keterampilan yang tergabung dalam MA

program keterampilan, sehingga bisa menghasilkan modul baku yang bisa dipatenkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terealisasi dengan baik karena mendapatkan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, kami sampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama dan dukungannya, terutama kepada Kepala MAN 1 Kabupaten Garut beserta jajarannya yang telah memberi kemudahan dalam mengakses berbagai data di lapangan, juga kepada Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta yang telah memberikan support moril dan materil terhadap penyelenggaraan penelitian ini. Selain itu, dihaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran dan membantu secara teknis dalam penyempurnaan tulisan ini. Tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada redaktur Jurnal Penamas yang bersedia menerbitkan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelsberger, H. H., Kishuk, Pawloski, J. M., & Sampson, D. G. 2008. *Handbook on Information Technologies for Education and Training* (Edisi Kedua). Heidelberg: Springer-Verlag.
- Alam, Rudy Harisyah. 2012. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Pendidikan Guru, dan Blended Learning. *Makalah*, Program Magister Agama dan Masyarakat: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anastasiades, Panagiotis & Zaranis, Nicholas. 2009. Research on Learning and ICT in Education. *Jurnal of University of Crete Rethymno*, Crete Greece. Vol 2, no 8, hal 25.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media pembelajaran: Perencanaannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depag RI, 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Dirjen Pendis.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartoyo. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Pelita Insani.

- Husaini, Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 66.
- Indrajit, R. Eko dan R. Dojokopranoto. 2007. *Managemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Law, Nancy; Pelgrum, Willem J & Plomp, Tjeerd. 2006. Pedagogy and Ict Use In Schools Around The World Findings From The Iea Sites 2006 Study. *Jurnal Of Hong Kong's University*. Vol 42, no 6, hal 125.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd Edition. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan CV. Alfabeta.
- , 2014. *Kerangka Kompetensi TIK Bagi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.man1garut.sch.id/profil.php?id=profil&kode=12>, diunduh pada tanggal 23 Pebruari 2018.
- Pannen, P., Yunus, M., & Prakoso, T. 2003. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Makalah*, Kongres Bahasa Indonesia VIII, Pusat Bahasa, Jakarta, 14-17 Oktober 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah.
- Rahman, Naaruddin. 2009. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2015-2019*.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Schemerhorn, John R. 2010. *Induction to Management*, Asia: Sons (Asia) Pte Ltd.
- Shoffa, Shoffan. 2008. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan PMR pada Pokok Bahasan Jajar Genjang dan Belah Ketupat. *Skripsi*. Jurusan Matematika Fakultas MIPA Universitas Negeri Surabaya.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tim Pendidikan, 2017. *Kompetensi Teknologi dan Informasi Komunikasi Guru Madrasah Aliyah di DKI dan Jawa Barat*, Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta.
- Webster, L. & Murphy, D. 2008. Enhancing Learning through Technology: Challenges and Responses. Alam R. Kwan, R. Fox, F. T. Chan, & P. Tsang Ed.), *Enhancing Learning through Technology: Research on Emerging Technologies and Pedagogies*, 1-16. Singapore: World Scientific.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

